

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development*. *Research and Development* adalah sebuah tahapan dalam mengembangkan produk yang sudah ada. Menurut Sugiyono, (2013:297) menyampaikan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan metode tersebut. Menurut Puslitjaknov (Nusa Putra, 2011: 133) model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan model prosedural karena dianggap cocok dengan tujuan pengembangan yang ingin dicapai yaitu untuk menghasilkan suatu produk dan menguji kelayakan produk yang dihasilkan dimana untuk mencapai tujuan tersebut harus melalui langkah-langkah tertentu yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu.

Adapun langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2008:289) adalah:

1. Potensi dan masalah

Potensi merupakan segala sesuatu yang jika didayagunakan akan mempunyai nilai tambah. Masalah akan terjadi apabila ada penyimpangan antara yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi. Masalah bisa diatasi dengan R & D dengan cara meneliti, sehingga ditemukan model, sistem atau pola penanganan terpadu yang efektif bisa dipakai untuk mengatasi masalah tersebut. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian haruslah ditunjukkan dengan data yang empiric.

2. Mengumpulkan informasi

Tahap ini guna untuk menemukan konsep maupun landasan teoritis yang bisa memperkuat suatu produk. Produk yang dihasilkan berupa program, model, sistem, software, pendekatan, dan sebagainya. Studi literature digunakan untuk mengkaji ruang lingkup suatu produk, keluasan penggunaan, kondisi-kondisi pendukung supaya produk bisa dipakai secara

optimal, serta keterbatasan dan keunggulannya. Dan untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam mengembangkan produk tersebut.

### 3. Desain produk

Untuk menghasilkan sistem kerja baru maka diperlukan penelitian sistem kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan terhadap sistem tersebut. Disamping itu perlu dilakukan penelitian terhadap unit lain yang dipandang sistem kerjanya baik, dan harus dilakukan pengkajian terhadap referensi mutakhir yang berkaitan dengan sistem kerja modern beserta indikator sistem kerja yang bagus. Hasil akhirnya berupa desain produk baru lengkap dengan spesifikasinya. Desain ini masih bersifat hipotetik, karena efektivitasnya masih belum terbukti dan baru bisa diketahui setelah melewati pengujian. Desain produk diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya, serta akan memudahkan pihak lain untuk lebih memahaminya.

### 4. Validasi desain

Tahap ini bertujuan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif dari sistem kerja lama atau tidak. Tahap ini penilaian bersifat pemikiran rasional, belum berdasarkan pada fakta lapangan. Validasi produk bisa dijalankan dengan menghadirkan beberapa tenaga ahli atau pakar yang sudah berpengalaman memberikan penilaian terhadap produk baru yang dirancang, sehingga diketahui kekuatan dan kelemannya.

### 5. Perbaiki desain

Setelah melakukan penilaian oleh pakar atau ahli, maka dilakukan perbaikan desain oleh peneliti.

### 6. Uji coba produk

Tahap ini desain yang sudah diperbaiki dibuat produknya. Pengujian dilaksanakan melalui eksperimen yaitu dengan membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja yang lama dengan sistem kerja yang baru.

### 7. Revisi produk

Pengujian produk terhadap sampel yang terbatas tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata lebih baik dari yang

lama. Perbedaan yang sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diterapkan.

8. Uji coba pemakaian

Tahap ini sistem kerja baru diterapkan pada kondisi nyata untuk ruang lingkup yang luas. Dalam pengoprasiaannya, tetap harus dinilai hambatan atau kekurangan yang muncul untuk dilakukan perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi produk

Tahap ini dilakukan perbaikan kembali jika ada kekurangan dalam uji coba pemakaian.

10. Pembuatan produk massal

Tahap ini dilakukan jika produk yang telah diujicobakan dinyatakan efektif serta layak untuk diproduksi secara massal.

**B. Model Yang Diusulkan**

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini mengacu pada Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui, dalam Kasiram (2008: 149). Metode penelitian yang akan digunakan adalah *Simple Additive Weighting* (SAW).

Menurut Fishburn dan MacCrimon dalam (Riyanto & Haryanti, 2017) mengatakan “metode *Simple Additive Weighting* (SAW) biasa dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot”. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari *rating* kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Berikut adalah rumus dalam menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW):

$$r_{ij} = \begin{cases} \frac{X_{ij}}{\text{Max. } X_{ij}} & \text{= jika } j \text{ adalah atribut} \\ \frac{X_{ij}}{\text{Min. } X_{ij}} & \text{= jika } j \text{ adalah atribut} \end{cases}$$

keuntungan (*benefit*)

biaya (*cost*)

Keterangan:

- $r_{ij}$  = nilai *rating* kinerja ternormalisasi
- $X_{ij}$  = nilai atribut yang dimiliki dari setiap kriteria
- Max  $X_{ij}$  = nilai terbesar dari setiap kriteria
- Min  $X_{ij}$  = nilai terkecil dari setiap kriteria
- Benefit* = jika nilai terbesar adalah terbaik
- Cost* = jika nilai terkecil adalah terbaik

Di mana  $r_{ij}$  adalah *rating* kinerja ternormalisasi dari alternatif  $A_i$  pada atribut  $C_j$ ;  $i=1, 2, \dots, m$  dan  $j=1, 2, \dots, n$ . Nilai preferensi untuk setiap alternatif ( $V_i$ ) diberikan sebagai:

$$V_i = \sum_{j=1}^n w_j r_{ij}$$

Keterangan:

- $V_i$  = peringkat untuk setiap alternatif
- $w_j$  = nilai bobot dari setiap kriteria
- $r_{ij}$  = nilai *rating* kinerja ternormalisasi

Nilai  $V_i$  yang lebih besar mengindikasikan bahwa alternatif  $A_i$  lebih terpilih.

Model pengembangan merupakan dasar untuk mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan. Dalam pengembangan ini, mengacu pada model pengembangan prosedural. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model pengembangan yang digunakan adalah metode nsep, percobaan rancangan dan menemukan lebih banyak masalah dan solusi yang memungkinkan.” Menurut Sommerville dalam (Pradipta, dkk. 2015). Tujuan utama dari penyiapan rancangan menurut Malatista dalam (Nurajizah, 2015) adalah *Prototype*.

“Sebuah *Prototype* adalah versi awal dari sistem perangkat lunak yang digunakan untuk mendemonstrasikan konsep-ko sebagai alat bantu dalam memberi gambaran sistem seperti materi dan menu yang perlu dimasukkan

dalam *Prototype* yang akan dikembangkan. Setelah rancangan terbentuk, dilanjutkan dengan mulai mengembangkan *Prototype*.

Metode *Prototype* digunakan untuk menjelaskan kebutuhan pengguna secara lebih rinci karena pengguna sering mengalami kesulitan dalam penyampaian kebutuhannya secara detail tanpa melihat gambaran yang jelas. Untuk mengantisipasi agar proyek dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka sebaiknya spesifikasi kebutuhan sistem harus sudah disepakati terlebih dahulu oleh pengembang dengan pengguna dalam hal ini klien.

Jenis-jenis metode *Prototype* menurut Lia, 2015 dalam (<http://liaqomariah.blogspot.com/2015/01/prototyping.html>) [online] di akses 09 Agustus 2019):

1. *Prototype Evolutionary* (Prototipe Evolusioner)

*Prototype* ini terus menerus disempurnakan sampai memiliki seluruh fungsionalitas yang dibutuhkan oleh pengguna dari sistem yang baru, kemudian *Prototype* ini dilanjutkan produksi. Jadi, satu *Prototype Evolusioner* akan menjadi sistem yang aktual.

2. *Prototype Requirements* (Prototipe Persyaratan)

Dikembangkan sebagai satu cara untuk mendefinisikan persyaratan-persyaratan fungsional dari sistem baru ketika pengguna tidak mampu mengungkapkan dengan jelas apa yang mereka inginkan. Ketika persyaratan ditentukan, *Prototype* persyaratan telah mencapai tujuannya dan proyek lain akan dimulai untuk pengembangan sistem baru, maka satu *Prototype* persyaratan tidak selalu menjadi sistem aktual.

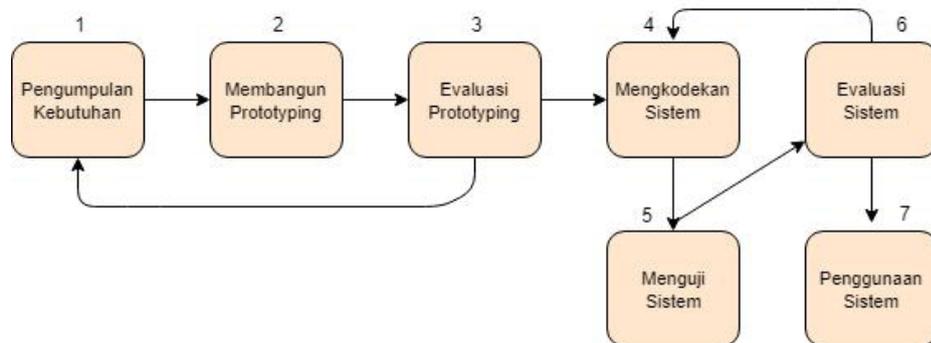
Beberapa keunggulan menurut (Pradipta, dkk. 2015) dalam menggunakan metode *prototyping*:

1. Pengembang sistem dan pengguna saling berkomunikasi khususnya dalam hal penyamaan persepsi terhadap pemodelan sistem yang akan menjadi dasar pengembangan sistem operasionalnya.
2. Pelanggan/pengguna ikut terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam menentukan model sistem dan sistem operasionalnya sehingga pengguna akan puas karena sistem yang dibuat sesuai dengan keinginan dan harapannya.

3. Sistem yang dibangun memiliki kualitas yang diinginkan karena sesuai dengan kebutuhan yang ada.

### C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah dari awal proses pengembangan hingga pengembangan selesai dilakukan. Prosedur pengembangan dalam Penelitian menurut Novitasari (2018) ini terdiri dari 7 tahapan yang digambarkan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Metode *Prototyping*

Penjelasan pada prosedur pengembangan metode *Prototyping* adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Kebutuhan

Pengguna dan pembuat sistem bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasi semua kebutuhan dan garis besar sistem yang akan dibuat.

#### 2. Membangun *Prototyping*

Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat *input* dan format *output*).

#### 3. Evaluasi *Prototyping*

Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulang langkah 1, 2, dan 3.

#### 4. Mengkodekan Sistem

Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

#### 5. Menguji Sistem

Setelah sistem sudah menjadi perangkat lunak yang layak pakai, harus diuji dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan *White Box*, *Black Box*, Basis Path, pengujian arsitektur dan lain-lain.

#### 6. Evaluasi Sistem

Pengguna mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ya, langkah 7 dilakukan, jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.

#### 7. Penggunaan Sistem

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan dapat digunakan.

### **D. Uji Coba Produk**

Dalam pembuatan aplikasi ini dibutuhkan uji coba produk yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya kekurangan pada produk yang sudah dibangun, Peneliti juga dapat mengetahui apakah produk yang sudah dibangun sudah tepat atau belum. Uji coba produk yang ada dibagian ini secara berurutan akan dijelaskan dari desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data dan teknis analisis data.

#### **1. Desain Uji Coba**

##### **i. Uji Coba Pengguna**

Setelah melakukan perancangan dan desain sistem pemilihan karyawan terbaik, maka dilakukan perencanaan atas uji coba sistem setelah selesai dibangun. Uji coba ini akan dilakukan oleh 2 pimpinan dan 7 orang tim manajerial pada PT. Fokus Target Solusi.

##### **ii. Uji Coba Ahli**

Setelah melakukan perancangan dan desain sistem pemilihan karyawan terbaik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan atas uji coba sistem pendukung keputusan yang akan dilakukan selesai dibangun.

## **2. Subjek Uji Coba**

Subjek pengguna yang akan terlibat dalam penelitian ini adalah 2 pimpinan dan 7 orang tim manajerial pada PT. Fokus Target Solusi.

## **3. Jenis Data**

Jenis data yang didapatkan dalam Penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer yang diperoleh dari Penelitian secara langsung seperti observasi dan data sekunder yang diperoleh dari Penelitian data kuantitatif.

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh Peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koisioner disebarakan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek Penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2008:402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan

bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengawasan kredit pada suatu bank.

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan akurat dalam Penelitian ini, Peneliti melakukan beberapa penerapan untuk menyelesaikan permasalahan. Dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti mencari serta melakukan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan karyawan terbaik pada PT. Fokus Target Solusi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data lengkap mengenai karyawan di PT. Fokus Target Solusi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

b. Studi Literatur

Dalam melakukan penelitian ilmiah Peneliti mempelajari literatur yang akan digunakan sebagai kajian teori untuk memudahkan Peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil terhadap kasus yang terjadi di PT. Fokus Target Solusi.

c. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang dibuat dengan pertanyaan tertutup (*closed questions*). Responden akan lebih cepat dan mudah dalam menjawab kuisisioner, sehingga data dari kuisisioner dapat dengan cepat di analisis. Pengukuran pendapat responden dalam pengisian kuisisioner ini dibuat dengan menggunakan skala Likert. Skala nilai positif antara Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Cukup (C), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST).

Menurut Hatch dan Farhady dalam (Liana, 2009) secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Maka, variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Variabel Independen dan Variabel Dependen.

Penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Independen (*Independent Variable*)

Menurut Indriantoro dalam (Liana, 2009) variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (*presumed cause variable*). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Variabel indepen yang ada dalam penelitian ini adalah :

- (a) Kehadiran
- (b) Kedisiplinan
- (c) Loyalitas
- (d) Jumlah *dial*
- (e) Jumlah *leads* yang dihasilkan

Variabel pemilihan karyawan terbaik melalui kehadiran, kedisiplinan, loyalitas, jumlah *dial* dan jumlah *leads* yang diberikan dari masing-masing kandidat karyawan terpilih adalah sebagai berikut :

- (a) Sangat Rendah (SR)
- (b) Rendah (R)
- (c) Cukup (C)
- (d) Tinggi (T)
- (e) Sangat Tinggi (ST)

Variabel	Pertanyaan
Kehadiran	1. Dapat hadir untuk bekerja sesuai dengan jam operasional yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
	2. Melakukan absensi <i>fingerprint</i> setiap datang dan pulang kantor.
Kedisiplinan	3. Menghadiri kegiatan briefing pagi bersama dengan <i>Marketing Specialist</i> sesuai dengan project masing-masing.
	4. Dapat bekerja sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan keputusan baru yang ditentukan oleh perusahaan.
Loyalitas	5. Karyawan dapat menunjukkan integritas pada saat bekerja.
	6. Bersedia bekerja diluar jam kerja tanpa adanya uang lembur.
Jumlah <i>Dial</i>	7. Dapat menghubungi customer dengan jumlah target yang sudah ditentukan oleh perusahaan setiap harinya.
	8. Memiliki effort yang tinggi dalam mencapai target <i>dial</i> .
Jumlah <i>Leads</i> yang Dihasilkan	9. Memiliki kemampuan untuk menganalisa kebutuhan customer sehingga bisa menjadi <i>leads</i> yang valid.
	10. Memberikan setidaknya satu <i>leads</i> valid dalam satu minggu.

Tabel 3.1. Penelitian menggunakan Kuisisioner

(2) Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Menurut Indriantoro dalam (Liana, 2009) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*).

Peneliti memilih Skala Likert (*Likert Scale*) dengan alasan lebih mudah digunakan dalam proses pengisian kuisioner. Secara visual lebih mudah dimengerti oleh responden karena menggunakan skala pengukuran mulai dari 1 sampai dengan 10. Skala Likert juga dikenal sebagai skala bipolar yang melakukan pengukuran secara baik terhadap tanggapan positif atau negatifnya suatu pertanyaan. Maka dari itu, pemilihan karyawan terbaik pada PT. Fokus Target Solusi akan diketahui peringkat tertinggi dengan menggunakan skala Likert.

d. Uji Coba Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah Product Moment dari Arikunto (2006 : 170), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisiensi korelasi Antara x dan y

$N$  = Jumlah sample

$\sum X$  = Jumlah skor variable x

$\sum Y$  = Jumlah skor variable y

$\sum X^2$  = Jumlah skor kuadrat variable x

$\sum Y^2$  = Jumlah skor kuadrat variable y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor variable x dan skor variable y

Peneliti melakukan uji validasi menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang biasanya digunakan oleh seorang peneliti untuk uji validasi adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson). Caranya dengan mengkorelasikan setiap skor dari instrumen dengan skor total yaitu hasil dari penjumlahan dari keseluruhan skor instrumen yang ada. Instrumen pertanyaan yang berkorelasi secara signifikan dengan skor total menunjukkan bahwa setiap instrumen mampu memberikan tujuan awal yang ingin dibuktikan (kelayakannya dalam bentuk valid). Jika nilai dari r-hitung lebih besar daripada r-table (uji dua arah dengan signifikansi 0.05) maka setiap instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (bisa dinyatakan valid).

Langkah dalam pengujian validitas menggunakan program SPSS, yaitu:

- (1) Buat skor total pada masing-masing variabel
- (2) Klik *Analyze > Correlate > Bivariate*
- (3) Masukkan item variable x ke variabels.
- (4) Cek List Pearson; Two Tailed; Flag
- (5) Kemudian klik OK dan nilai dari r-hitung akan muncul

#### c. Uji Coba Reabilitas

Kuisisioner dikatakan *reliable* jika kuisisioner tersebut dilakukan sebagai pengukuran secara berulang, maka data yang dihasilkan sama. Menurut Arikunto (2006:196), pengukuran untuk jenis data interval menggunakan teknik Alpha Cronbach. Berikut rumus Alpha Cronbach menurut Arikunto (2006:196):

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$K$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = Varian total

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2010) adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan.

Peneliti memilih Skala Likert (*Likert Scale*) dengan alasan lebih mudah digunakan dalam proses pengisian kuisioner. Secara visual lebih mudah dimengerti oleh responden karena menggunakan skala pengukuran mulai dari 1 sampai dengan 10. Skala Likert juga dikenal sebagai skala bipolar yang melakukan pengukuran secara baik terhadap tanggapan positif atau negatifnya suatu pertanyaan. Maka dari itu, pemilihan karyawan terbaik pada PT. Fokus Target Solusi akan diketahui peringkat tertinggi dengan menggunakan skala Likert.

Pengukuran pendapat responden dalam pengisian kuisioner ini dibuat dengan menggunakan skala Likert. Skala nilai positif antara Sangat Rendah (SR), Rendah (R), Cukup (C), Tinggi (T) dan Sangat Tinggi (ST).

Tabel 3.2 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Cukup Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Kemudian diubah menjadi bentuk persentase yang menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Dan selanjutnya, hasil dari persentase dapat menghasilkan kategori kelayakan seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kategori Kelayakan

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Tidak Layak	-21%
2	Tidak Layak	21% - 40%
3	Cukup Layak	41% - 60%
4	Layak	61% - 80%
5	Sangat Layak	81% - 100%